



# PROSIDING SAMASTA

## Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

### PENYIMPANGAN SEKSUAL DALAM NOVEL ANAK GEMBALA YANG TERTIDUR PANJANG DI AKHIR ZAMAN KARYA A. MUSTAFA

Frida Ayu Rohmyni<sup>1)\*</sup>, Ahmad Bahtiar<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Ir. H. Djuanda No.95, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15412, Indonesia.

<sup>2)</sup>Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Ir. H. Djuanda No.95, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15412, Indonesia.

[fridaa.rohmyni17@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:fridaa.rohmyni17@mhs.uinjkt.ac.id), [ahmad.bahtiar@uinjkt.ac.id](mailto:ahmad.bahtiar@uinjkt.ac.id)

Diterima: 20 November 2021

Direvisi: 4 Desember 2021

Disetujui: 12 Desember 2021

#### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyimpangan seksual yang dilakukan tokoh utama dalam novel Anak Gembala yang Tertidur Panjang Di Akhir Zaman karya A. Mustafa. Penyimpangan seksual merupakan perilaku seksual manusia yang menyimpang atau tidak sesuai. Penyimpangan seksual ini dilakukan secara individu maupun kelompok, dimana perilaku ini tidak sesuai dengan aturan atau norma masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori penyimpangan seksual dan psikologi sastra. Metodologi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik baca, simak, dan catat. Novel Anak Gembala yang Tertidur Panjang Di Akhir Zaman karya A. Mustafa menceritakan seorang pelacur waria yang sering mendapatkan diskriminasi, lalu pelacur waria tersebut taubat dan kembali kenjalan tuhan dengan menganut Ahmadiyah. Terdapat 3 penyimpangan seksual dalam novel Anak Gembala yang Tertidur Panjang Di Akhir Zaman karya A. Mustafa. Penyimpangan seksual tersebut yaitu homoseksual, transvetisme, dan prostitusi/pelacuran. Faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan adalah faktor lingkungan dan orang tua.*

**Kata kunci:** *penyimpangan seksual, novel Anak Gembala, psikologi sastra.*

#### PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu karya tulis yang memberikan hiburan dan disampaikan dengan bahasa yang unik, indah, dan artistik serta mengandung nilai-nilai kehidupan dan ajaran moral, spiritual dan emosional pembaca (Minderop, 2010: 76). Karya sastra merupakan tiruan dari kehidupan manusia. Dalam pengertian tersebut karya sastra dapat dikatakan sebagai penggambaran tingkah laku manusia di dunia nyata yang kemudian direpresentasikan dalam suatu karya sastra. Dalam pembelajaran sastra terdapat

pelajaran tentang moral yang dapat diambil. Dalam sebuah karya sastra pengarang bukan hanya bercerita saja, namun terdapat pesan moral yang ingin disampaikan kepada para pembaca. Pesan moral yang disampaikan bisa secara tersirat maupun tersurat.

Tidak seperti sejarah yang menampilkan peristiwa kehidupan manusia yang sebenarnya terjadi, sastra akan menampilkan apa yang ingin pengarang tampilkan. Walaupun diambil dari kehidupan sosial manusia tetap ditambah fiksi-fiksi dalam penceritaannya. Jadi dalam membaca atau melihat karya sastra sendiri kita tidak akan bosan. Karena selain menampilkan kehidupan nyata, pengarang akan menampilkan fiksi-fiksi yang akan memanjakan pembaca.

Penyimpangan seksual merupakan perilaku seksual manusia yang menyimpang. Penyimpangan seksual ini dilakukan secara individu maupun kelompok, dimana perilaku ini tidak sesuai dengan aturan atau kaidah sosial masyarakat. Aturan sosial masyarakat sudah dijalani dari zaman ke zaman untuk mengatur perbuatan atau perilaku manusia apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan. Perilaku penyimpangan menganggap bahwa masyarakat yang tidak menerima keadaan mereka adalah masyarakat yang kolot dan tidak modern, sedangkan masyarakat menganggap bahwa pelaku penyimpangan adalah orang-orang yang telah melanggar norma agama dan juga norma masyarakat. Perilaku penyimpangan seksual terjadi karena faktor internal ataupun faktor eksternal.

Penyimpangan seksual dianggap merugikan masyarakat sehingga banyak perlakuan negatif dan stigma yang berkembang di masyarakat. Terdapat macam-macam penyimpangan seksual yaitu prostitusi atau pelacuran, homoseksual, pedofil, dan lain-lain. Di dalam novel *Anak Gembala yang Tertidur Panjang Di Akhir*

*Zaman* karya A. Mustafa ini terdapat beberapa perilaku seksual yang salah. Di mana tokoh utamanya adalah seorang laki-laki yang berorientasi homoseksual atau menyukai laki-laki (sesama jenis) dibanding dengan perempuan. Selain itu, tokoh utama juga memutuskan untuk menjadi seorang waria dan menjadi pelacur.

Homoseksualitas adalah perilaku seksual yang menyimpang. Seorang homoseksual ini secara emosional dan seksual tertarik kepada orang yang berjenis kelamin sama. Banyak dari pelaku homoseksualitas mendapatkan diskriminasi dari masyarakat, sehingga tidak sedikit pelaku homoseksualitas yang menyembunyikan orientasi seksualnya. Selanjutnya adalah pelacuran. Prostitusi atau pelacuran adalah perilaku penyimpangan seksual yang sering dijumpai dalam masyarakat. Dari zaman ke zaman praktik pelacuran masih ada hingga kini dan menjadi semakin terkenal. Prostitusi atau pelacuran ini bisa ditemukan di tiap kota, jadi menemukan penyimpangan seksual bentuk ini sangat mudah. Prostitusi ini menjadi ladang pekerjaan untuk banyak orang karena kemudahan untuk mendapatkan uang, namun pelaku prostitusi tidak mengindahkan dampaknya. Para pelaku hanya terpacu pada uang dan beberapa faktor lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang penyimpangan sosial, dapat dikatakan penyimpangan sosial di pahami sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok sosial yang tidak sesuai atau melawan kaidah-kaidah yang berlaku dalam masyarakat. Kaidah yang berlaku di masyarakat tersebut berwujud nilai dan norma yang mengatur perbuatan

mana yang baik dan yang kurang baik untuk dilakukan.

Novel *Anak Gembala yang Tertidur Panjang di Akhir Zaman* karya A. Mustafa menceritakan tentang seorang pelacur waria bernama Mbok Wilis. Mbok Wilis kecil sering dipanggil dengan Rara. Sedari kecil Rara merasa hidupnya tidak seperti kebanyakan anak laki-laki lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh gaya asuhan dari pengasuhnya yaitu Mbok Ti. Mbok Ti adalah seorang wanita nakal yang suka berkata kasar, berjudi, dan sering merokok. Sikap dan perilaku Mbok Ti tersebut sangat memengaruhi tumbuh kembang Rara kecil. Rara dari kecil sudah sering berkata kasar, berkelahi, dan sangat pemaarah. Namun semua hal itu dibiarkan saja oleh Mbok Ti. Mbok Ti tidak pernah melarang Rara untuk melakukan sesuatu dan juga tidak pernah memarahi Rara. Orang tuanya yang kesal dengan sikap Rara pun akhirnya memarahi Rara.

Karena selalu dibiarkan melakukan sesuka hati, Rara kecil akhirnya memanjangkan rambutnya seperti perempuan dan senang memakai rok pada saat bersama Mbok Ti. Saat di rumahnya sendiri secara diam-diam Rara juga sering memakai pakain ibunya. Itu semua ia lakukan karena ia merasa ibunya seperti dewi dan menjadi panutan baginya, menjadi perempuan juga merupakan sesuatu hal yang luar biasa.

Pada saat sekolah Rara mempunyai banyak teman karena Rara termasuk anak yang loyal. Di sekolah Rara menyukai seseorang laki-laki yaitu teman sekelasnya bernama Danang. Menurut Danang adalah laki-laki tampan yang sangat menarik. Rara juga sering menuliskan surat cinta kepada Danang secara diam-diam. Namun cintanya tidak bertahan lama karena Danang harus pindah ke luar kota. Setelah kehilangan Danang beberapa kali Rara

sempat menyukai laki-laki lain.

Kemudian sewaktu besar Rara bertemu dengan Bowo laki-laki yang ditemuinya di pertunjukkan wayang. Setelah beberapa kali bertemu dan menjadi teman dekat, Rara merasa ia menyukai Bowo. Bowo sendiri juga menyukai seorang laki-laki. Pada akhirnya Rara dan Bowo menjalin kasih. Namun cintanya dengan Bowo tidak bertahan lama karena Bowo menuduh Rara yang tidak benar dan Bowo meninggalkan Rara begitu saja. Karena kecewa dan sakit hati Rara pergi ke perkumpulan pelacur waria dan ia memutuskan untuk menjadi pelacur waria juga. Rara berpikir dengan menjadi pelacur dia tidak akan merasakan sakit hati lagi dan juga akan mendapatkan uang yang banyak. Setelah menjadi pelacur Rara merubah namanya menjadi Rara Wilis. Rara Wilis adalah singkatan dari 'Rasa Lara Waria Idaman Lelaki Iseng Semata'.

Perjuangannya menjadi waria sangatlah luar biasa. Mbok Wilis sering dihujat oleh keluarga maupun dari masyarakat. Untuk menaikkan harkat martabat waria, Mbok Wilis membuat perkumpulan bernama PAWATRI (Paguyuban Waria Tri Lomba Juang). Mbok Wilis ditunjuk sebagai ketua dalam pagutuban tersebut. Berkat Mbok Wilis para waria dan pelacur waria mendapatkan hak-hak dari masyarakat. Namun tidak memungkir Mbok Wilis juga tetap mendapatkan diskriminasi dari masyarakat. Mbok Wilis sering mendapatkan pukulan dan juga makian kasar dari orang-orang. Karena masyarakat menganggap Mbok Wilis dan waria lainnya adalah seseorang yang salah dan melanggar norma serta agama. Namun Mbok Wilis hanya membiarkan itu terjadi begitu saja dan ia masih tetap menikmati pekerjaannya.

Setiap pekerjaan pasti mengandung

resiko. Mbok Wilis yang bekerja sebagai pelacur juga memiliki banyak resiko, salah satunya yaitu penyakit. Mbok Wilis akhirnya memiliki penyakit yang berkepanjangan. Pada saat sakit, Mbok Wilis seperti menemukan pencerahan untuk dirinya. Pencerahan tersebut adalah dari Ahmadiyah. Mbok Wilis merasa Ahmadiyah memberikan ketenangan dan kedamaian untuk dirinya. Mbok Wilis juga merubah dirinya kembali menjadi laki-laki normal dan merubah namanya menjadi Suko Djatmoko.

Penelitian ini menggunakan teori penyimpangan seksual dan psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan pendekatan yang mempertimbangkan segi-segi kejiwaan dan juga yang menyangkut batiniah seorang manusia, lewat tinjauan psikologi akan tampak bahwa fungsi dan peran sastra adalah untuk menghindarkan citra manusia yang seadil-adilnya atau untuk memancarkan bahwa karya sastra bertujuan untuk melukiskan kehidupan manusia (Hardjana, 1994:66). Kartono dalam bukunya membahas bahwa penyimpangan seksualitas dibagi menjadi tiga golongan yaitu abnormalitas seks disebabkan oleh dorongan seksual yang abnormal, abnormalitas seks disebabkan adanya patner seks yang abnormal, abnormalitas seks dengan cara-cara abnormal dalam pemuasan dorongan seksualnya. Abnormalitas seks disebabkan oleh dorongan seksual yang abnormal antar lain prostitusi, perzinahan, seduksi, dan lain-lain. Abnormalitas seks disebabkan adanya patner sek yang abnormal diantaranya homoseksualitas, lesbianisme, zoofilia, dan lain-lain. Abnormalitas seks dengan cara-cara abnormal dalam pemuasan dorongan seksualnya diantaranya adalah onani atau masturbasi, sadisme, dan lain-lain (Kartono, 2009:232-266).

#### 1. Pelacuran atau Prostitusi

Menurut Burlian, pelacuran adalah penjualan jasa seksual karna adanya motif uang. Pekerjaan sebagai pelacur dilakukan baik sebagai pekerjaan sampingan maupun sebagai pekerjaan penuh. Pelaku pelacuran tidak hanya dilakukan oleh kaum perempuan, namun juga dilakukan oleh kaum laki-laki yang disebut gigolo (Dalam Kholifah, 2018:9). Pelacuran merupakan bentuk penyimpangan seksual dengan pola organisasi impuls atau dorongan seks yang tidak wajar. Seks dijadikan bahan dagangan sehingga terjadi komersialisasi seks berupa penukaran kenikmatan seksual dengan benda, materi, atau uang (Kartono, 2009:232).

#### 2. Homoseksualitas

Menurut Simandjuntak homoseksualitas adalah hasrat berhubungan seksual dengan sesama jenisnya, dibagi menjadi homo erotik dan homoseksualitas. Homo erotik merupakan nafsu cinta birahi kepada orang yang jenis kelaminnya sama, sedangkan homo-seksualitas adalah tindakan cinta kasih kepada yang jenis kelaminnya sama dalam perbuatan-perbuatan seksual. (Dalam Kholifah, 2018:9). Menurut Kartono (2009:247), homoseksualitas adalah relasi seks dengan jenis kelamin yang sama atau rasa tertarik dan mencintai jenis seks yang sama.

Ekspresi homoseksualitas ada tiga, yaitu aktif dalam hal ini bertidak sebagai pria yang agresif, pasif yaitu bertingkah laku dan berperan pasif-feminim seperti wanita, bergantian peranan yaitu kadang-kadang memerankan fungsi wanita dan kadang-kadang menjadi laki-laki. Penyebab homoseksualitas antara lain ialah: faktor herediter berupa

ketidakimbangan hormon-hormon seks; pengaruh lingkungan yang tidak baik atau tidak menguntungkan bagi perkembangan kematangan seksual yang normal; seseorang selalu mencari kepuasan relasi homoseks karna pernah menghayati pengalaman homoseksual yang menggairahkan pada masa remaja; seorang anak laki-laki pernah mengalami pengalaman tarumatis dengan ibunya sehingga timbul kebencian terhadap ibunya dan semua wanita. Kemudian muncul dorongan homoseks yang jadi menetap (Kartono, 2009:248).

### 3. Transvetisme

Gangguan ini terjadi pada laki-laki yang perilakunya seperti wanita. Gambaran utamanya adalah penderita mendapatkan gairah atau kepuasan seksual bila ia berpakaian seperti lawan jenisnya, ketika ia berpakaian seperti wanita. Gangguan ini memiliki sifat kompulsif yaitu menggunakan banyak energi emosional (Ardani, 2011:169).

Penelitian mengenai penyimpangan seksual pernah dibahas oleh Widyawati Lambanaung dalam jurnalnya berjudul "Gangguan Seksual Tokoh-tokoh Utama Dalam Novel *Fifty Shades of Grey* Karya E. L. James". Penelitian ini membahas jenis-jenis gangguan seksual yang dialami oleh tokoh Christian Grey dan tokoh Anastasia Steele. Tokoh Christian Grey mengalami gangguan seksual fatishisme, voyeurisme, dan sadisme seksual. Tokoh utama Anastasia Steele mengalami gangguan seksual yaitu masokisme. Gangguan seksual yang dialami kedua tokoh memiliki dampak yang buruk. Pada Christian Grey akibat dari gangguan seksualnya tersebut ia mengalami distress pribadi dan pada Anastasia Steele ia mengalami penderitaan secara fisik dan mental. (Lambanaung, 2015).

Penelitian selanjutnya dibahas oleh Siti Kholifah dalam skripsinya yang berjudul "Penyimpangan Seksualitas Dalam Novel *The Sweet Sins* Karya Rangga Wirianto Putra". Penelitian ini membahas penyimpangan seksual dalam novel *The Sweet Sins*. Penyimpangan seksual yang terdapat dalam novel *The Sweet Sins* yaitu pelacuran dan homoseksualitas. Pelacuran dilakukan karena terjerumus pada pergaulan yang salah dan atas dasar uang. Homoseksualitas terjadi karena tokoh tidak kehilangan sosok ayah untuk menjadi panutan. Namun pada akhirnya tokoh menyadari bahwa tindakan yang dilakukannya salah dan kembali pada kodrat yang seharusnya. (Kholifah, 2018).

Penelitian selanjutnya tentang novel *Anak Gembala yang Tertidur Panjang di Akhir Zaman* A. Mustafa yang dibahas dalam jurnal babala oleh Devy, Qurrotu, Ainy yang berjudul "Strukturalisme Genetik Dalam Novel *Anak Gembala yang Tertidur Panjang di Akhir Zaman* Karya A. Mustafa". Penelitian membahas strukturalisme genetik. Strukturalisme pertama adalah fakta kemanusiaan yang di dalamnya terdapat fakta individual dan fakta sosial. Selanjutnya terdapat subjek kolektif karna adanya aktivitas individu. Kemudian terdapat pandangan dunia dalam konsep Gold Man meyakini bahwa homologi atau persamaan antara struktur karya sastra dengan struktur yang ada di dalam masyarakat. Selanjutnya struktur karya sastra memiliki struktur yang padu dan bersifat tematik. Terakhir dialektika pemahaman-penjelasan. Pemahaman untuk mengetahui bagian-bagian, sedangkan untuk penjelasan untuk memahami bagian itu dengan menempatkan dalam keseluruhan yang kompleks (Ainy, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah

dan penelitian relevan yang ada, peneliti melihat novel *Anak Gembala yang Tertidur Panjang di Akhir Zaman* Karya A. Mustafa penting untuk dibahas. Peneliti akan meneliti bentuk penyimpangan seksual, faktor, dan dampak penyimpangan seksual yang terdapat dalam novel *Anak Gembala yang Tertidur Panjang di Akhir Zaman* karya A. Mustafa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan, melainkan pengumpulan datanya memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumennya. Bentuk datanya berupa kata-kata, frasa, kalimat, dan paragraf (Sugiarto, 2017:8). Metode kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masalah, gejala, fakta, peristiwa, dan realita secara luas dan mendalam sehingga diperoleh suatu pemahaman baru (Raco, 2010:67). Menurut Best, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan dan memandang objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2010: 157).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah novel *Anak Gembala yang Tertidur Panjang di Akhir Zaman* karya A. Mustafa. Sumber data sekunder yaitu buku teori, jurnal, dan lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik baca, simak, dan catat. Peneliti membaca, menyimak, dan menelaah secara seksama

sumber data primer yaitu novel *Anak Gembala yang Tertidur Panjang di Akhir Zaman* karya A. Mustafa. Lalu peneliti menandai dan mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini setelahnya akan menghubungkan antara data yang dalam novel dengan teori yang digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Penyimpangan Seksual**

Terdapat 3 bentuk penyimpangan seksual yang dilakukan tokoh utama dalam novel *Anak Gembala yang Tertidur Panjang di Akhir Zaman* karya A. Mustafa. Tokoh utama dalam novel *Anak Gembala yang Tertidur Panjang di Akhir Zaman* karya A. Mustafa yaitu adalah Mbok Wilis seorang pelacur waria yang sangat terkenal. Mbok Wilis melakukan beberapa penyimpangan seksual di antaranya yaitu homoseksual, transvetisme, dan prostitusi/pelacuran.

#### **1. Homoseksualitas**

Mbok Wilis adalah seorang laki-laki yang lebih nyaman menjadi berpenampilan seperti perempuan. Dari Mbok Wilis kecil ia lebih suka kepada laki-laki dibanding perempuan. Laki-laki pertama yang ia sukai adalah Danang teman sekelasnya dalam sekolah. Setelah Danang pergi, Mbok Wilis berkenalan dengan Bowo. Bowo melihat Mbok Wilis memiliki tanda-tanda menyukai seorang laki-laki. Setelah beberapa kali Bowo dan Mbok Wilis bertemu dan kemudian dekat, akhirnya mereka memutuskan untuk berpacaran layaknya pasangan lain.

“Rara memuja Danang, bahkan di dalam mimpi. Danang cinta pertamanya, Danang jugalah mimpi basah pertamanya. Ia harapkan cintannya kepada Danang akan

langgeng selamanya.” (Mustafa, 2019: 111).

“Kalo begitu, kamu suka laki-laki, dong?” Bowo semakin menjurus. “Kalau iya, memangnya kenapa?” jawab Rara lagi, kali itu dengan suara agak gemetar dan nyaris berbisik.” (Mustafa, 2019:117).

Setelah putus dengan Bowo, Mbok Wilis memutuskan untuk menjadi pelacur waria. Setelah beberapa lama, Mbok Wilis menjadi pelacur paling terkenal dan paling mahal bayarannya. Mbok Wilis melayani banyak lelaki kesepian. Selain melayani pelanggan, Mbok Wilis juga mempunyai teman kencan yang masih sangat-sangat muda. Namun ada satu laki-laki yang singgah dihatinya yaitu Haris. Mbok Wilis merasa Haris adalah laki-laki yang baik dan bisa menerimanya. Karena sangat mencintai Haris, Mbok Wilis rela memberikan semuanya kepada Haris. Mbok Wilis tidak peduli lagi bahwa mereka sama-sama laki-laki, asalkan Haris bisa menerimanya Mbok Wilis merasa sangat senang.

“Jangankan para hidung belang yang jadi pelangganya, kekasih brondongnya pun melimpah. Mbok Wilis punya 20-an brondong, yang sudah punya jadwal kencan masing-masing. Minggu pertama adalah waktu kencan bersama Joko, Agung, Yusuf, Rusli...” (Mustafa, 2019:77).

“Haris memperlakukan Mbok Wilis dengan manis. Ketika ingin bercinta, lelaki itu meminta izin terlebih dahulu. Mbok Wilis menggigit bibir bawahnya sebelum mengangguk. Ia pasrahkan tubuhnya kepada haris; seluruhnya, seutuhnya. Dan, Mbok Wilis paling suka memandangi

wajah Haris yang sedang menggaulinnya.” (Mustafa, 2019: 81).

“Aku ingin bahagia selamanya bersama mu, Ris. Jadi tolong rawat cintaku. Jangan khianati cintaku. Berjanjilah, Ris! Berjanjilah kau takkan meninggalkan ku!”. “Aku janji Ro,” jawab Haris, mengecup kening kekasihnya itu. “Aku akan selalu ada dihidupmu.” (Mustafa, 2019: 122).

## 2. Transvetisme

Mbok Wilis atau nama semasa kecilnya Rara Wilis diasuh oleh Mbok Ti. Mbok Ti seorang wanita yang hidupnya sangat bebas, senang mabuk-mabukkan, berjudi, dan berkata kasar. Perilaku Mbok Ti diikuti oleh Rara Wilis, sehingga waktu kecil Mbok Wilis atau Rara Wilis senang berkata kasar. Selain berperilaku kasar, Rara juga berperilaku seperti perempuan yaitu memiliki rambut panjang, bertingkah gemulai, dan memakai rok perempuan. Semua hal itu tidak pernah dilarang oleh Mbok Ti. Secara diam-diam juga Rara suka menggunakan baju-baju ibunya. Namun hal itu membuat orang tuanya marah kepada Rara, karena Rara adalah seorang laki-laki yang seharusnya tidak memakai rok atau bertingkah gemulai. Rara sendiri sadar bahwa pakaian ibunya adalah untuk perempuan tapi ia merasa senang menggunakan pakaian perempuan.

“Mbok Ti tidak melarang-larangnya punya rambut panjang, bertingkah gemulai, atau memakai rok seperti anak perempuan.” (Mustafa, 2019:102).

“Dulu Rara kecil suka sembunyi-sembunyi memakai baju, daster,

selendang, atau rok ibunya.” (Mustafa, 2019:103).

Setelah menjadi seorang pelacur waria, Mbok Wilis memilih untuk merubah penampilannya. Dengan pilihannya yang besar juga Mbok Wilis melakukan operasi untuk memperbesar payudaranya. Setelah melakukan operasi tersebut Mbok Wilis merasa sangat senang karena ia merasa keinginannya sudah terpenuhi. Untuk membuat dirinya seperti perempuan tulen, Mbok Wilis sangat merawat tubuhnya, hingga ia bisa mendapatkan tubuh yang sempurna.

“Ia ubek-ubek isi lemarnya untuk mencari pakaian yang cocok dikenakan malam itu. Setelah ditimbang-ditimbang, ia memutuskan untuk memakai atasan bahu terbuka motif bunga dipadu dengan celana jin.” (Mustafa, 2019:15).

“Akan tetapi, wanita di dalam dirinya belum sepenuhnya keluar tanpa buah dada yang semok. Ia ambil beha di lemarnya supaya dada gemuknya dapat tertopang. Ia senang karena dulu pernah melakukan suntik silikon untuk memperbesar dadanya di klinik kecil tanpa nama di sebuah gang.” (Mustafa, 2019:17).

#### 1. Prostitusi/pelacuran

Mbok Wilis merupakan salah satu pelacur waria di daerah Semarang. Mbok Wilis bisa dibilang salah satu pelacur waria dengan penghasilan yang tinggi. Mbok Wilis juga mensejahterakan para waria dengan membuat organisasi PAWATRI. Mbok Wilis sering menjajakan dirinya di daerah Simpang Lima. Untuk para pelanggannya sendiri Mbok Wilis tidak pernah pilih-pilih, semua orang ia layani.

Mulai dari pejabat hingga rakyat biasa bisa bersama dirinya. Sebagai seorang pelacur, Mbok Wilis tentunya berpenampilan sangat baik untuk menarik pelanggannya. Dalam kutipan tersebut Mbok Wilis menggunakan jaket kulit yang mana Mbok Wilis akan terlihat lebih menarik dan *trendy*.

“Mbok Wilis adalah salah satu bidadari yang turut menganugrahi Semarang dengan kehadirannya. Ia biasa mejeng di Jalan Menti Supeno, depan SMAN 1 Semarang. Di atas sana lah adalah tempat mangkal bidadari-bidadari elit bertarif mahal seperti dirinya, Mety, donita, Lily, juga Nunik. Mereka juga merupakan pengurus PAWATRI – Paguyuban Waria Tri Lomba Juang – yang didirikan serta langsung diketuai oleh Mbok Wilis. (Mustafa, 2019:44).

“Di kawasan Simpang Lima Mbok Wilis biasa mejeng, menjajakan secuil kenikmatan dunia walau barang semalam. Ia tidak pilih-pilih, meskipun ia mucikari dan waria paling top se-kota Semarang. Semua ia ladeni, dari pejabat sampai rayakt jelata, polisi maupun hansip, prajurit ABRI atau satpam mal, dosen serta mahasiswa, sopir omprengan hingga pengayuh becak. (Mustafa, 2019:11).

“Mbok Wilis keluar untuk *nyebong* setelahnya, berdiri mengenakan jaket kulit di bawah tiang lampu jalanan sambil merokok menunggu datangnya lelaki-lelaki kesepian.” (Mustafa, 2019:79).

Dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa Mbok Wilis

merupakan seorang pelacur waria. Sudah tidak percayanya terhadap cinta yang mengantarkan Mbok Wilis terjun ke dalam dunia pelacuran. Menurutnya percaya terhadap cinta hanya bisa membuat sakit hati. Untuk menghilangkan rasa sakit hati lebih baik ia menjadi seorang pelacur. Dengan menjadi pelacur ia bisa mendapatkan uang yang banyak dan tidak perlu merasakan sakit hati karena cinta.

“Ketidakpercayaannya terhadap cintalah yang mengantarkannya menjadi pelacur waria. Lebih baik ia bercinta demi uang saja, sehingga ia cuma perlu memberikan tubuhnya bukan hatinya.” (Mustafa, 2019:78).

### **Faktor Penyimpangan Seksual**

Seseorang melakukan penyimpangan pasti memiliki faktor tersendiri, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Di dalam novel *Anak Gembala yang Tertidur Di Akhir Zaman* karya A. Mustafa ini tokoh utama atau Mbok Wilis memiliki beberapa faktor sehingga ia melakukan penyimpangan seksual. Di dalam novel diceritakan bahwa Mbok Wilis melakukan penyimpangan seksual karena faktor lingkungan. Pada saat kecil Mbok Wilis atau Rara Wilis mempunyai saudara yang banyak, sehingga membuat orang tuannya kelimpungan untuk mengurus semua anaknya. Datang Mbok Ti seorang janda tua yang ingin mengasuh Rara Wilis. Orang tua Rara Wilis menerima Mbok Ti sebagai pengasuh anaknya. Namun diketahui Mbok Ti memiliki perilaku yang buruk seperti perokok berat, tukang judi, tukang minum, dan punya otak serta mulut yang cabul. Kebiasaan buruk tersebut menurun pada Rara Wilis. Karena asuhan dari Mbok Ti, Rara Wilis tumbuh menjadi anak pembangkang, sering berkata kasar,

dan sering berperilaku kasar. Namun di sisi lain nampaknya Rara Wilis sangat menyukai Mbok Ti. Hal itu dikarenakan Mbok Ti tidak pernah marah dan tidak pernah melarang Rara Wilis untuk melakukan apapun. Pada saat Rara Wilis bertingkah gemulai seperti perempuan, mempunyai rambut panjang, dan juga memakai rok, Mbok Ti tidak pernah memarahi Rara Wilis. Sehingga perilaku tersebut yang menyebabkan Rara Wilis nyaman dengan perilakunya yang seperti perempuan.

Karena Mbok Ti juga, Rara Wilis menyadari bahwa ia lebih menyukai laki-laki dibanding perempuan. Pada suatu waktu Mbok Ti mengajak Rara Wilis ke pagelaran wayang dan ia bertemu dengan teman Mbok Ti bernama Pak Edi. Rara Wilis mengagumi badan Pak Edi dan mempunyai ketertarikan seksual pada Pak Edi.

Faktor lain yang menyebabkan Mbok Wilis mempunyai perilaku menyimpang yaitu ingin menjadi perempuan karena ibunya. Menurut Mbok Wilis ibunya merupakan wanita yang cantik, tangguh, dan cerdas. Sehingga waktu kecil secara sembunyi-sembunyi Mbok Wilis sering memakai baju, daster, selendang, atau rok milik ibunya.

Faktor yang menyebabkan Mbok Wilis menjadi seorang waria yaitu karena ucapan ibu dan bapaknya. Dibuktikan dalam kutipan berikut.

“Semua karna salah bapak ibuku,” jawab Mbok Wilis. “Ibuku pernah cerita, waktu ia mengandung aku, ia dan bapak pernah menertawakan dua pengamen waria di pasar. Kena

karma mereka. Makanya sekarang aku jadi waria begini.” (Mustafa, 2019:98).

Selain karena faktor ucapan orang tuanya, Mbok Wilis memilih menjadi waria karena tidak ingin hatinya disakiti oleh cinta. Karena pengalamannya pada saat menjalin cinta tidak selalu mulus, akhirnya Mbok Wilis memutuskan menjadi pelacur waria. Dibuktikan dalam kutipan berikut.

“Ya. Malam ketika aku tahu Bowo telah pergi, aku menemui teman-teman *gay* di Atmodirono. Di sana aku curahkan segenap perasaanku... Walhasil, pada malam berikut, aku bertekad untuk mengikuti jejak beberapa teman ku itu, terjun ke jalanan, jadi PSK waria.” (Mustafa, 2019:121).

### **Dampak Penyimpangan Seksual**

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian relevan yang ada, peneliti melihat novel *Anak Gembala yang Tertidur Panjang di Akhir Zaman* Karya A. Mustafa penting untuk dibahas. Peneliti akan meneliti bentuk penyimpangan seksual, faktor, dan dampak penyimpangan seksual yang terdapat dalam novel *Anak Gembala yang Tertidur Panjang di Akhir Zaman* karya A. Mustafa.

Perilaku penyimpangan seksual merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan norma masyarakat. Sehingga pelaku penyimpangan seksual tidak diterima dan ditentang oleh masyarakat. Selain bentuk dan faktor penyimpangan seksual, terdapat dampak-dampak penyimpangan seksual yang terjadi di dalam novel *Anak Gembala yang Tertidur Panjang Di Akhir Zaman*. Dampak penyimpangan seksualnya adalah sebagai berikut.

1. Tidak diterima oleh keluarga

Keluarga Mbok Wilis sangat menentang Mbok Wilis menjadi pelacur waria. Mereka memarahi, mencacimaki, dan berperilaku buruk kepada Mbok Wilis. Dibuktikan dalam kutipan berikut.

“Mereka tidak rela serta kecewa betul karena punya saudara waria, PSK pula. Mereka menjauhi bahkan menentangnya, baik dengan bersikap dingin, maupun memarahinya dengan kata kasar lagi kotor.” (Mustafa, 2019: 239-240).

2. Menerima hujatan dari warga

Selain ditentang oleh keluarganya, para warga juga menentang kegiatan Mbok Wilis bersama temannya. Mereka mencacimaki Mbok Wilis, karena mereka merasa Mbok Wilis sudah keluar jalur dari agama dan melanggar norma masyarakat. Dibuktikan dalam kutipan berikut ini.

“Iblis! Jahanam!*Laknatullah!* Pergi kamu ke neraka jangan kotori kota kami lagi! Mati kau di seruduk babi!”. (Mustafa, 2019:132). “Kalau perlu, berhenti saja sekalian jadi waria. Biar tidak membawa mudarat lebih banyak!”. (Mustafa, 2019: 139).

3. Mendapatkan penyakit seksual menular

Dampak selanjutnya adalah Mbok Wilis mendapatkan penyakit seksual menular. Hal ini dikarenakan Mbok Wilis yang seorang pelacur sering berganti-ganti pasangan, sehingga ia mendapatkan penyakit seksual menular. Penyakit tersebut adalah gonore dan sifilis. Gonore adalah penyakit kelamin yang mudah menular akibat peradangan yang disebabkan oleh bakteri gonokokus atau biasa disebut penyakit kencing nanah. Sedangkan sifilis adalah penyakit yang sering disebut dengan

penyakit raja singa. Dibuktikan dalam kutipan berikut ini.

“Sampailah gilirannya diperiksa oleh dokter. Begitu ia menunjukkan alat kelaminnya, tisu yang dipakai telah menguning sebagian karena nanah. Baunya anyir menyengat. Sekilas melihat saja, dokter sudah tahu apa yang terjadi. Benarlah, dokter memvonisnya terkena gonore.” (Mustafa, 2019: 227).

“Dan, dokter memberikan kabar yang teramat buruk: ia terkena sifilis.” (Mustafa, 2019, 235).

## KESIMPULAN

Penyimpangan seksual merupakan perilaku yang dilakukan secara individu maupun kelompok yang tidak sesuai dengan aturan atau kaidah sosial masyarakat. Penyimpangan seksual dianggap merugikan masyarakat sehingga banyak perlakuan negatif dan stigma yang berkembang di masyarakat.

Bentuk penyimpangan seksual yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Anak Gembala yang Tertidur Panjang di Akhir Zaman* karya A. Mustafa yaitu pelacuran, homoseksual, dan transvetisme. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tokoh utama Mbok Wilis melakukan penyimpangan seksual. Faktor yang menyebabkan tokoh utama Mbok Wilis menjadi transvetisme adalah karena Mbok Wilis melihat ibunya sangat cantik saat memakai pakaian perempuan dan Mbok Ti pengasuh dari Mbok Wilis yang tidak pernah melarang Mbok Wilis mempunyai rambut panjang dan berpakaian seperti perempuan. Faktor yang menyebabkan Mbok Wilis menjadi homoseksual yaitu menyukai teman sekelasnya Danan dan menyukai tubuh Pak Edi. Faktor yang

menyebabkan Mbok Wilis menjadi pelacur adalah karena sakit hatinya dengan laki-laki. Dampak penyimpangan seksual yang diterima oleh Mbok Wilis adalah keluarganya tidak menerima Mbok Wilis, menerima hujatan dari warga, dan mendapatkan penyakit seksual menular.

## REFERENSI

- Ardani, Tristiadi Ardi. 2011. *Psikologi Abnormal*. Bandung: CV. Lubuk Agung.
- Hardjana, Andrea. 1994 . *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Kartono, Kartini. 2009. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Mandar Maju.
- Kholifah, Siti. 2018. *Penyimpangan Seksualitas Dalam Novel The Sweet Sins Karya Rangga Wirianto Putra*. Jember: Universitas Jember.
- Lambanaung, Widyawati. 2015. *Gangguan Seksual Tokoh-tokoh Utama Dalam Novel Fifty Shades of Grey Karya E. L. James*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mustafa, A.. 2019. *Anak Gembala yang Tertidur Panjang Di Akhir Zaman*. Yogyakarta: Shira Media.
- Raco, J.R.. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.

**Frida Ayu Rohmyni dan Ahmad Bahtiar:** Penyimpangan Seksual dalam Novel *Anak Gembala yang Tertidur Panjang di Akhir Zaman* Karya A. Mustafa

Sugiarto, Eko. 2017. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.

Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara